

**Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melati
Desa Tonsewer Kecamatan Tompaso**

*Empowerment of Melati Women Farmer Group
Tonsewer Village District of Tompaso*

**Anneke K. Rintjap, Poulla O.V. Waleleng, Richard Osak, Fietje S.G.Oley dan Adri
A.Sajow**

Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi Manado, 95115
anneke_rintjap@yahoo.com

Abstrak

Produk peternakan yaitu daging, telur dan susu merupakan sumber utama zat gizi bagi masyarakat terutama untuk memenuhi tersedianya protein bagi masyarakat. Peningkatan produk peternakan olahan diharapkan dapat meningkatkan konsumsi protein hewani bagi masyarakat sekaligus sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Kegiatan pemberdayaan anggota Kelompok Wanita Tani Melati di desa Tonsewer melalui penyuluhan dan pelatihan manajemen usaha produktif untuk agribisnis produk olahan nugget ayam dan bawang goreng kemasan.

Realisasi pemecahan masalah kegiatan pemberdayaan kelompok yaitu berupa: (1) Pemberian stimulan berupa penyediaan bahan-bahan pembuatan produk olahan nugget ayam dan bawang goreng kemasan kepada seluruh anggota kelompok; (2) Pemberian pengetahuan tentang manajemen usaha dan cara pembuatan produk olahan nugget ayam dan bawang goreng kemasan. Pembekalan materi dan stimulan, dirasa cukup bagi anggota kelompok untuk mengembangkan pengolahan produk olahan nugget ayam dan bawang goreng kemasan yang bersih dan sehat serta diharapkan bisa menjadi salah satu sumber pendapatan tambahan keluarga.

Kesimpulan nya : (1) Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat melalui penyuluhan dan pelatihan pembuatan produk olahan nugget ayam dan bawang goreng berbahan baku lokal, ibu-ibu anggota kelompok dapat diberdayakan secara sikap dan prilaku yang telah termotivasi untuk menerapkan teknologi untuk meningkatkan sumber pendapatan tambahan bagi keluarga; dan (2) Melalui Penyuluhan terhadap ibu-ibu anggota kelompok telah memperoleh pengetahuan manajemen usaha industri rumahtangga berbahan lokal, serta telah memperoleh ketrampilan pembuatan nugget ayam dan bawang goreng.

Kata Kunci : *Pemberdayaan, Wanita Tani, Nugget, Bawang Goreng*

Abstract

Farm products, namely meat, eggs and milk are the main source of nutrients for the community, especially to provide the availability of protein for the population. The increase in processed livestock products is expected to increase the consumption of animal protein for the community as well as efforts to increase incomes. Program is the empowerment of Women Farmer Group members in the Tonsewer village through

counseling and productive business management training for agri-products processed chicken nuggets and fried onions pack.

Realization of this problem-solving activities which are: (1) Provision of stimulants such as provision of materials manufacture of processed products chicken nuggets and fried onion packs to all members of the group; (2) Provision of knowledge of business management and how to manufacture the products processed chicken nuggets and fried onions pack. Briefing material and a stimulant, is enough for the members of the group to develop the processing of a clean and healthy products processed chicken nuggets and fried onions pack also is expected to be one source of additional income for families.

The results can be concluded: (1) Implementation of community service through education and manufacturing training of products processed chicken nuggets and fried onions from local raw material, can be empowered attitudes and behaviors the members of the group, that also have been motivated to apply the technology to increase additional income for the family; and (2) Through counseling, the group members have acquire knowledge of business management industry made from local source, and have obtained the skills of making chicken nuggets and fried onions.

Keywords: Empowerment, Women Farmers, Nugget, Fried Onions

Pendahuluan

Pembangunan pertanian berbasis agribisnis di Sulawesi Utara, merupakan salah satu prioritas dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah. Sub sektor peternakan diharapkan dapat menjadi sumber pertumbuhan unggulan dalam perekonomian di Propinsi Sulawesi Utara. Sub sektor peternakan sebagai salah satu bagian dari sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam menunjang kebutuhan masyarakat sebagai sumber bahan makanan dalam bentuk protein hewani (Amir,dkk, 2006).

Konsumsi pangan asal hewani dan peningkatan kesadaran masyarakat akan gizi dapat menyebabkan peningkatan konsumsi pangan termasuk pangan hewani asal ternak. Secara teori peningkatan konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan yang diterima rumahtangga. Semakin tinggi pendapatan rumahtangga maka kecenderungan mengkonsumsi produk peternakan akan semakin tinggi. Menurut Soedjana (1996), besarnya pendapatan keluarga sangat menentukan besarnya konsumsi produk ternak. Hasil penelitian Amir,dkk (2006) bahwa faktor pendapatan, pendidikan dan jumlah anggota rumahtangga berpengaruh terhadap konsumsi daging.

Pemerintah, swasta maupun perguruan tinggi melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan konsumsi pangan berasal produk ternak, melalui peningkatan pemilikan ternak yang disertai dengan promosi utamanya peningkatan konsumsi rumahtangga. Kemudian, pembangunan peternakan tersebut berdampak pada peningkatan pendapatan rumahtangga sehingga daya beli mereka meningkat. Tetapi permasalahannya apakah program ini bisa dijangkau sampai pada masyarakat yang jauh dari perkotaan. Menurut Saliem,dkk(2002), untuk mencapai ketahanan pangan diperlukan ketersediaan pangan dalam jumlah dan kualitas yang cukup. Ketersediannya terdistribusi dengan harga terjangkau dan aman dikonsumsi bagi setiap warga untuk menopang aktivitasnya sehari-hari sepanjang waktu.

Produk ternak baik daging, telur dan susu merupakan komoditas yang memiliki peluang pengembangan, melalui industri pengolahan hasil ternak. Bahan pangan yang berasal dari daging ayam tergolong bahan pangan yang digemari oleh masyarakat Indonesia, karena bahan pangan olahan yang berasal dari hewani termasuk bahan pangan yang memiliki nilai gizi semakin tinggi (Laksono, 2011). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk peningkatan produk olahan asal ternak yaitu produksi nugget ayam kampung di desa sentra produksi ternak.

Desa Tonsewer merupakan salah satu desa di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara mempunyai beberapa kelompok tani ternak sapi diantaranya kelompok Wanita Tani Melati. Desa Tonsewer Kecamatan Tompaso selain sebagai sentra produksi ternak, juga sebagai sentra produksi tanaman bawang merah, sehingga dapat dikembangkan sebagai produsen nugget ayam kampung dan bawang goreng yang digemari masyarakat luas.

Program ini merupakan kegiatan pemberdayaan anggota Kelompok Wanita Tani Melati di desa Tonsewer. Target yang ingin dicapai melalui kegiatan pemberdayaan kelompok adalah para anggota kelompok wanita tani setelah mengikuti penyuluhan dan pelatihan akan memperoleh pengetahuan manajemen usaha produktif untuk agribisnis produk olahan nugget ayam dan bawang goreng kemasan, serta memperoleh ketrampilan pembuatan produk pangan olahan, yaitu nugget ayam dan bawang goreng kemasan.

Metode Penelitian

Program ini menggunakan metode pendekatan penyuluhan dan pelatihan. Tahap pertama yang dilakukan yaitu penyuluhan, sedangkan tahap selanjutnya yaitu pelatihan dan demonstrasi, tahap akhir yaitu pendampingan dan evaluasi. Materi penyuluhan, menyangkut : Peranan teknologi pengolahan dalam meningkatkan nilai gizi produk peternakan, Peranan teknologi pengolahan dalam meningkatkan nilai jual produk peternakan ayam melalui industri rumah tangga, dan metode pengolahan nugget ayam. Materi pelatihan dan demonstrasi, menyangkut proses pengolahan daging ayam menjadi nugget ayam (*chicken nugget*); dan tahap selanjutnya tim akan melakukan pendampingan dalam keberlanjutan usaha termasuk pemasaran hasil, dievaluasi dan selanjutnya dilakukan penanggulangan terhadap kendala produksi dan pemasaran hasil.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pemberdayaan kelompok ini dilaksanakan di Desa Tonsewer Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. Kegiatan dan waktu yang sudah dilaksanakan yaitu persiapan, sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan, demonstrasi pembuatan produk olahan nugget ayam dan bawang goreng kemasan. Hasil kegiatan ini yaitu berupa :

- a. Terlaksananya sosialisasi dan penyuluhan manajemen usaha produktif kepada seluruh anggota kelompok.
- b. Terlaksananya sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan pembuatan produk olahan nugget ayam dan bawang goreng kemasan kepada seluruh anggota kelompok.
- c. Terlaksananya penyuluhan dan pelatihan manajemen dan sistem pemasaran pembuatan produk olahan nugget ayam dan bawang goreng kemasan kepada seluruh anggota kelompok.

Realisasi pemecahan masalah kegiatan pemberdayaan kelompok ini yaitu berupa:

- 1) Pemberian stimulan berupa penyediaan bahan-bahan pembuatan produk olahan nugget ayam dan bawang goreng kemasan kepada seluruh anggota kelompok.
- 2) Pemberian pengetahuan tentang manajemen usaha dan cara pembuatan produk olahan nugget ayam dan bawang goreng kemasan.

Pembekalan materi dan stimulan seperti diuraikan diatas, dirasa cukup bagi anggota kelompok untuk mengembangkan dalam pengolahan produk olahan nugget ayam dan bawang goreng kemasan yang bersih dan sehat serta diharapkan bisa

Sasaran pemberdayaan kelompok ini melibatkan mitra seluruh anggota kelompok wanita tani Melati Desa Tonsewer Kecamatan Tompaso, sehingga hasil penyuluhan dan pelatihan pembuatan produk olahan nugget ayam dan bawang goreng kemasan dapat diterapkan oleh anggota kelompok dan diikuti oleh wanita tani di wilayah Tonsewer. Diharapkan para anggota mitra ini akan mampu menyebar luaskan hasil penyuluhan dan pelatihan kepada ibu-ibu rumahtangga lainnya sehingga program perguruan tinggi dan pemerintah untuk pengembangan UMKM khususnya industri rumahtangga (*home industry*) dalam upaya pemberdayaan ibu rumahtangga untuk menopang pendapatan keluarga.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa penerapan IPTEK bagi masyarakat ini dilakukan pembuatan produk olahan nugget ayam dan bawang goreng, hal pertama yang dilakukan adalah penyuluhan kepada kelompok wanita tani Melati untuk mensosialisasikan potensi dan kontribusi usaha produk olahan nugget ayam dan bawang goreng sebagai sumber pendapatan tambahan rumahtangga. Ada tiga macam penyuluhan terkait dengan pemanfaatan bahan baku lokal di desa milik anggota kelompok untuk diolah menjadi produk olahan nugget ayam dan bawang goreng kemasan, yaitu : (1) penyuluhan tentang manajemen usaha produk olahan nugget ayam dan bawang goreng kemasan; (2) penyuluhan tentang peluang usaha dan pemasaran produk olahan nugget ayam dan bawang goreng kemasan sebagai sumber pendapatan tambahan rumahtangga; dan (3) penyuluhan tentang teknis pengolahan dan pengepakan produk olahan nugget ayam dan bawang goreng kemasan.

Evaluasi kegiatan ini dilaksanakan meliputi evaluasi proses, produk dan kemanfaatan. Selama proses pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan motivasi yang tinggi dari mitra yang nampak dari banyaknya pertanyaan yang diajukan dan memotivasi anggota kelompok lain untuk menghasilkan produk olahan nugget ayam dan bawang goreng berbahan baku lokal di wilayah ini.

Hasil dari pembuatan produk olahan nugget ayam dan bawang goreng berbahan baku lokal ini dapat meningkatkan pendapatan keluarga, sebagai suatu usaha dan sumber tambahan pendapatan rumahtangga, sehingga diharapkan bisa meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat lingkungannya.

Kesimpulan

- 1) Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat melalui penyuluhan dan pelatihan pembuatan produk olahan nugget ayam dan bawang goreng berbahan baku lokal, ibu-ibu anggota kelompok dapat diberdayakan secara sikap dan perilaku yang telah termotivasi untuk menerapkan teknologi untuk meningkatkan sumber pendapatan tambahan bagi keluarga.

- 2) Melalui Penyuluhan terhadap ibu-ibu anggota kelompok telah memperoleh pengetahuan manajemen usaha industri rumah tangga berbahan lokal, serta telah memperoleh ketrampilan pembuatan nugget ayam dan bawang goreng.

Saran

Pemberdayaan perempuan dalam wadah kelompok wanita tani, perlu terus dilakukan oleh berbagai pihak, baik pemerintah, perguruan tinggi, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) melalui program-program yang produktif, menguntungkan dan berwawasan agribisnis.

Daftar Pustaka

- Amir, A., Sriwidodo dan S. Hardyastuti, 2006. Analisis Konsumsi Daging Sapi Tingkat Rumah tangga di Sulawesi Tengah. *Jurnal Agrosains*, 19 (4). Oktober. 2006.
- Dinas Peternakan SULUT, 1998. Laporan Tahunan Dinas Peternakan Provinsi Sulawesi Utara. Manado.
- Huruswati, I: 2006. Diagnosa Permasalahan Sosial di Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah. Executive Summary. Hasil-Hasil Penelitian Tahun 2006. Puslitbang Kesejahteraan Sosial. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial. Pusat Pendidikan dan Penelitian Kesejahteraan Sosial. Departemen Sosial Republik Indonesia, Jakarta.
- Laksono, M.A. dkk., 2012. Daya Ikat Air, Kadar Air, dan Protein Nugget Ayam Yang Disubstitusi Dengan Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*). *Animal Agriculture Journal*, 1(1):685-696.
- Martono, E., 2006. SLPHT sebagai Lembaga Pemberdayaan Petani. *Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian* 2(1):1-5.
- Purnomo, H., 1996. Dasar-Dasar Pengolahan Dan Pengawetan Daging. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Saliem, H.P., M. Ariani, Y. Marisa and T.B. Purwantini. 2002. Analisis Kerawanan Pangan Wilayah Dalam Perspektif Desentralisasi Pembangunan. Laporan Hasil Penelitian. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.
- Soedjana, T.D. 1996. Perkembangan konsumsi daging dan telur ayam di Indonesia. *Media Komunikasi & Informasi Pangan, Agribisnis Unggas*. No. 29 (VIII). p: 35-44.